

MENINGKATKAN DIGITAL LITERASI DAKWAH ISLAM BAGI PEREMPUAN: ANALISIS STRATEGI *TUESDAY LOVE LETTER* AIDA AZLIN MELALUI EMAIL SUBSCRIPTION

Alysa Latika Amatullah
Universitas Airlangga
Magister Kajian Sastra dan Budaya

alysa.latika.amatullah-2023@fib.unair.ac.id

Abstract

In the continuously evolving digital era, there has been a significant shift in the paradigm of human life, including within the realm of literature. Digital literature emerges as a phenomenon that reflects technological advancements, offering new ways to convey messages, values, and stories, particularly in the context of Islamic Da'wah. This research focuses on the utilization of email subscriptions as a tool for digital literacy, providing not only information and updates but also creating relevant content. The case study of Aida Azlin highlights how digital literature, through Tuesday Love Letters, captivates Muslim women with visual dramatization elements in her Da'wah activities. The analysis of four letters in December 2023 reveals five themes, incorporating the use of images, colors, emojis, typography, and downloadable images to enhance the reader's experience. The combination of compelling content and aesthetic design not only adds value in terms of additional income but also opens opportunities for the advancement and development of digital literature.

Keywords: *Digital Literature, Email Subscription, Islamic Da'wah.*

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang terus berkembang, pergeseran paradigma dalam berbagai bidang kehidupan manusia telah terjadi, termasuk di dalamnya dunia sastra. Sastra digital muncul sebagai fenomena yang tidak hanya mencerminkan perubahan teknologi, tetapi juga menawarkan cara baru untuk menyampaikan pesan, nilai, dan cerita. Dalam konteks ini, sastra digital menjadi sebuah media yang inovatif dan efektif dalam menyebarkan ajaran agama, termasuk dalam konteks Dakwah Islam. Peran sastra digital menjadi semakin penting, terutama ketika diterapkan pada audiens perempuan. Sastra digital dapat diartikan sebagai bentuk sastra yang dihasilkan, diproses, dan dikonsumsi melalui media digital seperti internet, aplikasi seluler, dan platform-platform daring lainnya. Bentuknya bervariasi, mulai dari blog, podcast, video, hingga media sosial. Keberadaan sastra digital memberikan dimensi baru dalam

menyampaikan pesan, sekaligus merespons kebutuhan zaman yang semakin terkoneksi. Pada wilayah pendidikan, perkembangan teknologi yang semakin pesat turut pula merubah pola dan model pendidikan dimana pengetahuan dan informasi selain ditransmisikan secara konvensional, juga melalui transmisi digital seperti email, blog, *word press*, pesan video dan lain sebagainya (Ja'far, 2019).

Salah satu aspek penting dalam literasi digital adalah pemanfaatan email subscription sebagai sarana untuk mendapatkan informasi, pembaruan, dan konten-konten relevan. Kaitan antara cara kerja email subscription dan peningkatan literasi digital masyarakat menjadi sangat penting, karena hal ini tidak hanya menguntungkan individu secara pribadi, tetapi juga berpotensi meningkatkan kapasitas pengetahuan dan keterlibatan mereka dalam berbagai aspek kehidupan. Peningkatan literasi digital mencakup pemahaman tentang penggunaan perangkat digital, aplikasi, dan platform online.

Dalam konteks ini, email subscription menjadi salah satu instrumen yang memungkinkan individu untuk mendapatkan manfaat maksimal dari literasi digital mereka. Melalui email subscription, individu dapat memilih jenis informasi yang ingin mereka terima. Ini mengajarkan mereka untuk menyaring dan mendapatkan konten yang relevan dengan minat atau kebutuhan mereka, memberikan pelajaran tentang pengelolaan informasi digital. Dalam konteks Dawah Islam, implementasi sastra digital menjadi sebuah strategi yang canggih dan inklusif. Sastra digital memungkinkan pesan-pesan Islam mencapai audiens yang lebih luas dan beragam, termasuk perempuan.

Banyak email subscription yang menyediakan konten edukatif dan informatif. Melalui proses ini, masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan mereka dalam berbagai bidang, memperkuat literasi digital mereka dalam hal pemahaman terhadap konten-konten kompleks. Salah satu pendakwah perempuan yang menjalankan dakwah dengan email subscription digital, yaitu Aida Azlin. Ia adalah seorang warga Singapura yang tinggal di Maroko dan mengelola komunitas global daring bernama AA Plus untuk perempuan Muslim. Selama delapan tahun terakhir, ia telah menulis surat berita mingguan yang disebut *Tuesday Love Letters*, ia juga seorang podcaster dengan acara *The Aida Azlin Show* yang dapat didengarkan di Spotify, dan Apple Podcasts. Dengan konten yang menarik dan relevan ia menarik banyak orang terutama perempuan-perempuan muda. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana perempuan Muslim dengan sastra digital dapat memenuhi misi dakwah dengan mengadopsi strategi dan pendekatan tertentu dalam menyampaikan pesan-pesan Islam melalui media digital.

Teknologi digital telah mengubah lanskap dakwah seiring dengan perkembangan zaman. Hal ini terbukti dari

sebuah studi yang dilakukan oleh Saidpudin (2021) dengan dua penceramah Muslim terkemuka yang melakukan dakwah di Malaysia. Studi tersebut menunjukkan bahwa menggunakan media digital untuk menyampaikan pesan-pesan Islam dapat menarik perhatian Muslim yang ingin mempelajari agama. Studi tersebut juga menyarankan bahwa Muslim yang terlibat dalam dakwah digital sebaiknya membangun kredibilitas mereka dengan tulus dalam niat dakwah untuk Allah dan selalu berusaha untuk pengetahuan keagamaan, karena mereka akan menjadi wajah agama dalam dunia digital.

Globalisasi telah membuat komunikasi Islam menjadi lebih interaktif dengan bantuan media digital. Saed Zurghami (dikutip dalam Azlan dkk., 2020) menyebutkan bahwa media digital, yang berfungsi sebagai alat untuk menyebarkan informasi Islam, telah berubah dari media yang digunakan pada tahun-tahun sebelumnya. Batagarawa dan Yahaya (2020) juga setuju dengan hal ini. Ruang online seperti blog, situs web, dan platform media sosial lainnya menjadi alternatif yang lebih baik bagi Muslim untuk berkomunikasi, terlibat, dan berinteraksi dengan keluarga, teman, dan pada akhirnya komunitas Muslim global. Berdasarkan studi-studi yang dibahas di atas, jelas bahwa digital literasi sebagai salah satu sarana penyebaran dakwah menjadi penting melalui media digital.

BATASAN KONSEPTUAL

Kemunculan Internet sebagai media penyampaian informasi telah mengarah pada berbagai kegiatan pemasaran yang berbasis online untuk mempromosikan produk dan layanan bisnis (Schneider, 2007). Sipior (2004) berpendapat bahwa email sebagai alat pemasaran langsung memberikan metode yang unik, dengan biaya rendah dan spesifik, mampu menarget individu, dan bila digunakan secara baik dapat membuat proses

pemasaran lebih efisien. Goldie (2006) mengindikasikan bahwa pemasaran melalui email masih menjadi metode langsung yang paling diterima dibandingkan dengan medium baru ini yang dapat diterapkan dalam praktik yang umumnya disebut sebagai pemasaran izin email.

Email *subscription newsletter* bekerja dengan memungkinkan individu secara sukarela atau berlangganan untuk menerima pembaruan, informasi, atau konten reguler dari sumber tertentu. Secara umum, penggunaan email untuk tujuan pemasaran cenderung terkait dengan pengiriman pesan yang mungkin melibatkan produk baru atau materi promosi (Anon, 2005).

Terlepas dari nuansa atau konteks pesan pemasaran, adalah bulletin elektronik (*e-newsletter*) yang memungkinkan penggabungan elemen pemasaran seperti informasi umum tentang produk atau perusahaan, rekomendasi produk, dan penawaran loyalitas dalam upaya memfasilitasi pembelian ulang oleh pelanggan (Merisavo dan Raulas, 2004). Dalam pemasaran melalui surel, digital literasi diperlukan untuk merancang kampanye, menganalisis statistik, dan memastikan pesan-pesan pemasaran terdeliver dengan efektif. Penggunaan email newsletter sebagai saran dakwah dan konten pemasaran yang positif dapat memiliki keterkaitan yang erat dengan meningkatkan digital literasi, terutama dalam konteks penyampaian pesan yang informatif dan edukatif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis *Tuesday Love Letter*

edisi bulan Desember tahun 2023, yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun data dalam penelitian ini berupa surat kabar *Tuesday Love Letter* terbitan bulan Desember 2023 yang berjumlah empat surat untuk dianalisis berdasarkan aspek keterbacaan. Dalam melaksanakan penelitian yang bersifat kualitatif, peneliti diharapkan mampu menganalisis data melalui teks dan menginterpretasikan temuan secara mendalam. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu teknik yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Menggunakan survei bahan kepustakaan untuk mengumpulkan bahan-bahan, dan studi literatur yakni mempelajari bahan-bahan yang berkaitan dengan objek penelitian (Putu Agung, 2012).

Selain itu peneliti juga menggunakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis dokumen atau analisis isi. Analisis isi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan muatan sebuah teks berupa kata-kata, makna gambar, simbol, gagasan, tema, dan segala bentuk pesan yang dapat dikomunikasikan (Hamzah, 2020).

PEMBAHASAN

Proses email subscription untuk mendapatkan *Tuesday Love Letter* dimulai dengan langkah pendaftaran, di mana individu yang tertarik memberikan persetujuan atau mendaftar melalui website Aida Azlin <https://aidaazlincom>.



Gambar 1. Berlangganan Email

Setelah mendaftar, beberapa sistem mungkin akan meminta verifikasi melalui email konfirmasi sebelum langganan diaktifkan. Informasi langganan kemudian disimpan dalam database yang dikelola oleh pemilik love letter dalam hal ini yaitu Aida Azlin. Pemilik secara teratur membuat dan mengemas konten yang relevan, termasuk artikel, pembaruan, promosi, dan informasi lainnya. Love letter dikirimkan ke seluruh daftar pelanggan sesuai dengan jadwal atau frekuensi yang telah ditentukan, dalam hal ini ditentukan pada hari Selasa maka dari itu dinamai *Tuesday Love Letter*. Setiap email love letter menyertakan opsi “unsubscribe” atau berhenti berlangganan yang memberikan kemudahan kepada pelanggan yang tidak ingin menerima pembaruan lagi.

Tuesday love letter menjadi salah satu newsletter yang diminati oleh perempuan Muslimah sebagai sumber informasi seputar Islam karena Aida menggunakan elemen dramatisasi visual dalam kegiatan dakwahnya. Terdapat lima tema yang ditemukan, termasuk penggunaan gambar untuk membantu memvisualisasikan cerita, pemanfaatan warna untuk merepresentasikan ranah feminine, penggunaan emoji dan emotikon untuk mengekspresikan emosi, penerapan tipografi untuk menekankan pesan, serta penggunaan gambar yang dapat diunduh untuk menyediakan informasi tambahan. Penelitian ini menganalisis empat surat untuk dianalisis yaitu 1) *How do you prepare for your longest wait*, 2) *A Year Without Social Media: An Update*, 3) *A Love Letter to My Ummi*, dan 4) *3 Things I've Learned in 2023 + AA Plus Launch*.

Analisis Pada Surat *How Do You Prepare For Your Longest Wait*

Dalam surat "*How do you prepare for your longest wait*" yang dirilis pada 5 Desember 2023, terasa jelas bahwa pesan yang disampaikan di dalamnya bersifat personal. Isi surat ini berkisar pada peringatan mengenai akhir zaman dan

sejauh mana kita telah mempersiapkan diri dengan baik untuk akhir dari kehidupan kita.

“Whenever I read the Quran, I always burst with joy whenever I come across verses that beautifully describe Paradise. I would daydream about my palace in Jannah (Amin!). I would pray for the special souls whom I would love to have as my neighbours in Jannah, and I would also imagine how I would be able to hear the. All of these comforting Ayahs would feel like an embrace to me as they made every single difficulty that I was going through disappear. But recently, as I work to get closer to the Quran, I have found a deeper appreciation for Verses that talk about the Day of Judgement. Yes, it is scary, and yes, some of it is vividly harrowing, but that is exactly what my forgetful and distracted heart needs - a powerful reminder that this life is only temporary and that an afterlife awaits.”

Pesan ini tidak hanya mencerminkan pemikiran Aida mengenai akhir zaman, tetapi juga disertai dengan Ayat Al-Quran yang mendukung dan menguatkan pandangannya terhadap topik tersebut. Aida dengan bijak memasukkan kutipan-kutipan dari ayat-ayat Al-Quran, memberikan pembaca surat kesempatan untuk merenungkan pesan tersebut secara bersamaan.

“One such Surah that has gripped my heart (in a good way) is [Surah al-Haqqah](#). Translated as the Chapter of Reality, Allah SWT describes in the Surah how the Day of Reckoning would be with intense and lucid imagery. One particular Ayah struck me more than the rest: "يَا أَيُّهَا كَانَتْ الْقَاضِيَةَ", "I wish my death was the end." ([Quran 69:27](#)). This is what would be said by the person who would receive his book of deeds in his left hand, a sign that he has failed on the Day of Judgement. Allah SWT then continues to record in the Quran that this person would also say, "My wealth has not

benefitted me. My authority has been stripped from me." (69:28-29), firmly reminding us that none of our material possessions, our status, or any of the temporal things that we are so guilty of chasing and hoarding would help us on that Day."

Setelah pembaca memahami topik dan mendapati kutipan-kutipan yang memperkuat opini tersebut, Aida berusaha mengajak pembaca untuk memberikan solusi yang realistis terhadap permasalahan tersebut. Surat ini ditutup dengan refleksi bagi pembaca melalui pertanyaan yang merangsang pemikiran dan mendorong mereka untuk bertindak sesuai dengan masukan serta pesan yang terkandung dalam surat tersebut.

"But. We can prepare for the wait. That is our job, and that is our main concern. "What will I bring to accompany me for my longest wait, i.e., my time in the grave?" "If it is normal for some of us to take the time to download shows, podcast episodes, and YouTube videos to keep us occupied during a mere 30-minute commute, then why is it strange to think about what we would bring to accompany us in the longest "transit" period of our lives - our time in the grave? Why aren't we busying ourselves to "download" the Quran into our hearts now, knowing that it is the only loyal companion for us in our graves?"

Aida memasukkan ayat-ayat Al-Quran dalam teks dapat menarik perhatian pembaca, terutama mereka yang ingin memahami perspektif Islam. Hal ini memberikan otoritas dan kedalaman pada argumen yang disampaikan. Aida juga menggunakan kutipan-kutipan dari berbagai sumber Islam dapat memberikan kerangka kerja yang lebih luas dan mendalam pada topik yang dibahas. Ini dapat mendorong pembaca untuk menyelidiki lebih lanjut dan memahami

konteks Informasi tersebut. Menyajikan pemikiran personal dan refleksi dari penulis, seperti yang terlihat dalam teks Aida, dapat menciptakan koneksi emosional dengan pembaca. Ini membuat pembaca merasa lebih terlibat dan mungkin tertarik untuk memahami sudut pandang yang dihadirkan. Selain itu juga memberikan solusi yang praktis dan dapat diimplementasikan memberikan pandangan positif. Pembaca yang melihat adanya jalan keluar yang realistis bisa lebih termotivasi untuk belajar lebih lanjut dan mengambil tindakan. Mengakhiri tulisan dengan refleksi dan pertanyaan pemikiran dapat merangsang pembaca untuk merenung dan mempertimbangkan implikasi dari informasi yang telah mereka terima. Ini dapat mendorong mereka untuk mencari pemahaman yang lebih mendalam.

Selain penjelasan di atas yang membuat *Love Letter* Aida ini menarik yaitu penggunaan tipografi untuk menekankan pesan, seperti pemberian warna, garis bawah, cetak tebal, miring, dan huruf kapital dalam *Tuesday Love Letter*. Penggunaan perangkat tipografi dapat membantu Aida menyajikan pesan Islamnya dengan lebih jelas dan menyoroti poin-poin utama yang ingin dia sampaikan dalam setiap episode. Hal ini diperlukan karena Aida ingin menarik perhatian pembaca pada poin utama yang dia sampaikan dalam tema tersebut. Aida menggunakan tiga perangkat tipografi untuk mendramatisasi pesan. Aida menggunakan kombinasi miring, cetak tebal, dan pemberian warna saat menceritakan ayat-ayat Al-Quran. Ada perbedaan antara kalimat-kalimat yang menyoroti penekanan pemikiran. Aida memiringkan konten utama yang terkait dengan apa yang ingin dia tekankan, diikuti huruf cetak tebal dan penekanan. Strategi ini memungkinkannya untuk menarik perhatian pembaca pada ayat Al-Quran yang terkait dengan tema yang sedang di bahas pada setiap episode.

But.

We can prepare for the wait.

That is our job, and that is our main concern. "What will I bring to accompany me for my longest wait, i.e., my time in the grave?"

If it is normal for some of us to take the time to download shows, podcast episodes, and YouTube videos to keep us occupied during a mere 30-minute commute, then why is it strange to think about what we would bring to accompany us in the longest "transit" period of our lives - our time in the grave?

Why aren't we busying ourselves to "download" the Quran into our hearts now, knowing that it is the only loyal companion for us in our graves?

Gambar 2. Tipografi

Dengan menggunakan cetak tebal, miring, dan pemberian warna, Aida mampu menonjolkan poin-poin penting dari pesan-pesan Islam yang ingin disampaikan menjadi lebih menonjol dan mudah dipahami oleh pembaca. Penggunaan tipografi, seperti kombinasi cetak tebal, miring, dan pemberian warna, membantu mendramatisasi pesan yang disampaikan. Ini dapat meningkatkan efek emosional dan keterlibatan pembaca dalam membaca surat tersebut. Dengan demikian, penggunaan tipografi yang cerdas dan terencana tidak hanya memudahkan pemahaman tetapi juga menciptakan estetika visual yang menarik, menjadikan surat tersebut lebih menarik dan dapat memikat perhatian pembaca dengan lebih efektif.

Analisis Pada Surat *A Year Without Social Media: An Update*

Pada surat "*A Year Without Social Media: An Update*," yang dirilis pada 12 Desember 2023, Aida bercerita tentang pengalaman hidupnya tanpa menggunakan media sosial selama setahun terakhir. Aida berupaya mengurangi ketergantungannya pada ponsel dan lebih memilih untuk fokus pada kehidupan nyata di sekitarnya. Namun, tentu saja, perubahan tersebut tidak selalu dapat dilakukan dengan mudah. Dalam surat ini, Aida mengajak pembaca untuk

memahami bagaimana dia berhasil menahan diri dari godaan untuk kembali menggunakan media sosial, serta memberikan tips dan refleksi dari perjalanan yang telah dia lalui.

*"I have been asked this a lot ever since I made the [conscious decision to get off Social Media](#). how did you do it, and do you miss it? I believe I wrote about **how** Allah SWT guided me to detach myself from Social Media in [my Love Letter early this year](#), but one year on, I have to re-emphasise the 3 biggest factors that have helped me stay off it. Because no matter our personal reasons as to why we want to get off Social Media or to use our phones considerably less, **we are only setting ourselves up for failure if we are trying to get off it abruptly and have nothing to replace this very addictive habit with.**"*

Bagi Aida, menghentikan aktivitas tanpa menggantinya dengan kegiatan lain bisa terasa lebih sulit. Oleh karena itu, ketika ia memutuskan untuk berhenti aktif di media sosial, ada tiga hal yang membantunya bertahan: Al-Quran, keinginan untuk terus mencari ilmu, dan bergabung dengan komunitas yang positif.

“All in all, besides family, personal and work responsibilities, these three things take up most of my time, Alhamdulillah, and I say with utmost certainty that without my "Quran + Knowledge + Community Survival-Kit", I would have definitely struggled to stay off Social Media completely.”

Dalam episode surat ini, Aida juga menyajikan 33 hal yang dapat dilakukan sebagai alternatif penggunaan ponsel. Kiat-kiat ini diberikan untuk membantu pembaca yang ingin mengikuti jejak Aida, sehingga mereka dapat mengurangi kecenderungan untuk terus-menerus memeriksa ponsel dan menggantikannya dengan berbagai kegiatan yang disarankan.



Gambar 3. Informasi Tambahan

Penggunaan gambar yang dapat diunduh untuk memberikan informasi tambahan memberikan informasi tambahan dari apa yang Aida bagikan dalam *Love Letter*. Dengan menggunakan gambar yang dapat diunduh, pembaca masih dapat terlibat dengan pesan-pesan yang ingin disampaikan Aida dalam episode setelah membacanya. Rangkuman konten di akhir teks penting untuk merangkum poin-poin utama dari konten tersebut. Rangkuman memberikan pembaca ide yang jelas dan ringkas serta hanya mengulangi poin-poin utama teks (Libguides, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa teknik yang digunakan oleh Aida adalah contoh yang baik dalam mendapatkan pemahaman pembaca. Teknik gambar yang dapat

diunduh tidak hanya meningkatkan pemahaman pembaca terhadap konten tetapi juga memberikan informasi tambahan karena pembaca dapat berbagi dan menyimpan cuplikan dari episode *Love Letter*.

Selain itu korelasi antara pemilihan warna dan desain surel dapat memiliki dampak signifikan pada minat pembaca karena unsur-unsur ini dapat memengaruhi persepsi visual dan emosional pembaca. *Tuesday Love Letter* memiliki daya tarik visual yang menarik. warna yang baik dipilih dan desain yang estetis dapat menciptakan kesan pertama yang positif, memotivasi pembaca untuk melanjutkan membaca surel. Aida menggunakan latar belakang warna pastel, yang terlihat dalam

pemilihan warna merah muda yang ringan dan campuran warna-warna terang untuk gambar tersebut. Warna putih dikaitkan dengan kebersihan, ketenangan, dan kesegaran (Cherry, 2020). Aida berusaha memberikan pembaca perasaan tenang saat membaca episode *Love Letter*. Dia berusaha membuat pembaca merasa bahwa mereka dapat lebih memahami pesan-pesan Islam yang ingin dia sampaikan. Kemiripan yang dicatat dalam pilihan warna latar belakang *Love Letter* oleh Aida adalah bahwa dia menggunakan warna putih sebagai dasar. Lundberg (2019) mencatat bahwa campuran warna pastel dan putih dapat menunjukkan sifat feminin. Oleh karena itu, Aida mencoba membawa unsur feminin ke dalam tulisannya dengan menggabungkan warna putih dan warna pastel sebagai latar belakang *Love Letters*. Penggunaan warna pastel sebagai latar belakang memunculkan nuansa feminin dan keibuan (Olesen, 2013). Ini menunjukkan bahwa Aida menggunakan warna pastel sebagai tema episode *Love Letter*-nya untuk menunjukkan lingkungan feminin, mengingat pembacanya adalah perempuan. Pemilihan warna yang sesuai dengan tema atau pesan yang ingin disampaikan dapat menciptakan kohesi visual. Jika warna dan desain surel selaras dengan isi pesan, pembaca dapat merasa lebih terhubung dengan konten dan lebih termotivasi untuk membaca lebih lanjut. Pemilihan warna yang memperhatikan keterbacaan teks dan navigabilitas dapat meningkatkan pengalaman pembaca. Desain surel yang

memberikan kontras yang cukup antara teks dan latar belakang, serta pemilihan warna yang memudahkan navigasi, dapat meningkatkan minat pembaca untuk menjelajahi seluruh konten. Pemilihan warna dan desain yang unik dapat membantu surel atau merek menjadi lebih mudah dikenali. Pembaca yang familiar dengan warna dan desain tertentu dapat langsung mengidentifikasi sumber dan merasa lebih terhubung dengan surel tersebut. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini dalam pemilihan warna dan desain, Aida menciptakan pengalaman yang lebih menyenangkan dan menarik bagi pembaca, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat dan keterlibatan mereka terhadap konten yang disampaikan.

Analisis pada Surat *A Love Letter to My Ummi*

Surat berjudul "*A Love Letter to My Ummi*" ini ditulis oleh Aida pada tanggal 19 Desember 2023. Uniknya, surat ini menonjolkan perbedaannya dari surat-surat lainnya, karena Aida menulisnya khusus untuk Ibunya dan menggambarkannya dalam bentuk puisi yang memikat. Dalam surat ini, Aida sepenuhnya menuangkan rasa terima kasihnya kepada Ibunya, mengapresiasi bagaimana Ibunya menjadi sosok yang pertama mengajarkannya mengenai agama, Rasulullah SAW, dan Al-Quran. Aida juga dengan tulus berterima kasih karena Ibunya telah memberikan panduan bagaimana menjadi seorang perempuan yang luar biasa, sekaligus menjadi figur yang dapat diacungi jempol.

Salutations and Greetings to our beloved Rasulullah,
your peace and blessings be upon him and his blessed family.

Praise be upon you, Ummi!
I miss you more so much.
I think of you often,
especially when it gets a little too tough.

I remember your gentle strength, Ummi!
How you were the first person Rasulullah ﷺ saw in.
How he ﷺ chose you as his first place of refuge.
He ﷺ was shaking, "Cover me! Cover me!"
But you embraced him ﷺ so strongly, saying,
"O Allah! Allah and upon whom you. For by Allah,
you keep good relations, speak the truth, help the poor,
and assist those who are afflicted with calamities."

O my you, Ummi, who resembled Rasulullah ﷺ at his
beautiful characteristics, his virtues, and his standing.
And because of that, the honour of being the first believer
went to you. Oh what a blessed honour!

Because of you, Ummi,
I, as a woman, remember her worth.
Because of you, Ummi,
I have that beautiful you that shared with a woman.
Because of you, Ummi.

Gambar 4. Puisi

Walaupun surat ini khusus ditujukan untuk Ibunya, pembaca tetap dapat meraih pelajaran berharga melalui salah satu kutipan ayat Al-Quran yang disertakan. Dari surat episode ini, Aida mengajarkan bahwa kasih sayang dan pembelajaran yang telah tertanam akan selamanya memiliki makna penting dalam kehidupan seseorang. Meskipun orang tersebut telah

meninggalkan dunia ini, tugas kita hanyalah terus mengamalkan ilmu yang telah kita peroleh dan mendoakan mereka yang telah tiada. Menjadi menarik dari surat ini adalah bahwa di akhirnya, Aida memberikan pilihan kepada pembaca yang nantinya akan mengarah pada salah satu ayat Al-Quran yang dipilih oleh Aida sesuai dengan tema episode tersebut.



Gambar 5. Link Tambahan



Gambar 6. Website Arahan Link

Pemberian link pada surel dapat memiliki dampak positif dalam memotivasi pembaca untuk belajar dan membaca lebih lanjut terkait konten yang disajikan, seperti ayah Al-Quran. Link yang diberikan Aida memudahkan akses cepat ke konten yang dimaksud tanpa harus mencari sendiri. Ini dapat memotivasi pembaca untuk langsung mendapatkan informasi yang diinginkan tanpa hambatan. Link yang diberikan oleh Aida juga berasal dari sumber yang dapat dipercaya, hal ini dapat memberikan keyakinan kepada pembaca bahwa

kontennya berkualitas dan relevan. Ini dapat meningkatkan motivasi untuk belajar lebih lanjut. Dukungan visual dan audio juga dapat meningkatkan pemahaman dan daya Tarik pembaca. Link yang diberikan juga mengarahkan pembaca pada konten interaktif. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan, tetapi juga merangsang keinginan untuk memahami lebih dalam. Dengan link yang diberikan dapat memfasilitasi kemudahan berbagi dengan teman atau keluarga, sehingga memperluas dampak positif informasi yang

disajikan. Hal ini dapat menciptakan lingkaran pembelajaran yang lebih besar. Jika link tersebut dipilih dengan bijak dan relevan dengan konteks surat, dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik, berdampak, dan memotivasi pembaca untuk menjelajahi lebih dalam mengenai ayat Al-Quran dan tema yang dibahas dalam surat tersebut.

Analisis pada Surat *3 Things I've Learned in 2023 + AA Plus Launch*

Pada surel kali ini, yang dirilis pada 26 Desember 2023, Aida membeirkan pembelajaran yang diperolehnya sepanjang tahun 2023. Salah satu pembajalaran utama adalah menyadari bahwa perasaan adalah pengunjung sementara. Karena perasaan cenderung cepat belalu dan selalu berfluktuasi, kita seharusnya tidak mengukur hal-hal penting, terutama iman, berdasarkan perasaan tersebut. Pembelajaran lainnya adalah melalui pengamatan terhadap orang-orang yang tekun berusaha dalam keimanan, di mana mereka tetap memperlihatkan komitmen pada ibadah, seperti shalat, terlepas dari apa pun yang mereka rasakan. Mereka teap setiap kepada Rabb mereka melalui segala

suka dan duka. Surat kali ini juga menyoroti kekuatan doa dan pengaruhnya dalam kehidupan seorang mukmin. Pembelajaran tentang bagaimana doa-doa, baik yang diucapkan secara terbuka maupun yang disimpan secara rahasia, memiliki dampak besar pada perasaan dan kehidupan sesama muslim. Sebagian bagian dari umat Islam, pembelajaran tentang dukungan doa yang kontinu dari sesame mukmin memberikan rasa keterhubungan dan harapan. Kesadaran bahwa selalu ada seseorang yang mendoakan setiap detik memberikan kekuatan dan kehangatan kepada kehidupan.

Yang menarik dari surat kali ini adalah pembukaan kembali pendaftaran untuk menjadi anggota komunitas AA Plus. Komunitas ini, yang didirikan oleh Aida Azlin, menyajikan wadah bagi perempuan Muslimah untuk belajar dan berkembang menjadi individu yang lebih baik melalui interaksi dengan komunitas yang positif. Meskipun demikian, menjadi anggota AA Plus memerlukan biaya yang cukup tinggi, yang mungkin menjadi kendala bagi beberapa orang.

family (who have anchored me significantly this year) and announce gratefully that we are now open for registration! 🎉🎉🎉

1) AA Plus is now open **for one week only - both monthly and yearly plans are available for this launch YAY!** It will close on 2nd January, Tuesday, 2359 Hours Singapore time, and we now also accept Apple Pay and Google Pay.

2) We created a special PDF detailing everything you need to know about AA Plus. If you have any questions, you'll most likely find the answers in the PDF!

3) Some of the **sessions and classes** we are excited to host and learn together **in 2024** include (but are not limited to): Rasulullah ﷺ's glorious Seerah, Prioritising the Akhirah, Stories in the Quran, Purification of the Heart, Motherhood in Islam, Consistency Workshop, Sahabah Spotlights, Tahajjud Nights, Ramadan 2024 (we go all out for our fav month!), Champs Soirees, Quran Retreats, and many more, In Sha Allah!

4) We have Sisters from all across the world, with varying ages, races, nationalities and spiritual levels. So, if you are a convert, a beginner, or a seasoned spiritual seeker, In Sha Allah, you will still be able to bloom and flourish in our little garden.

5) You can join AA Plus here!

Gambar 7. Berlangganan Komunitas AA Plus

Keuntungan yang dapat diperoleh meliputi pelajaran eksklusif dari para ustadzah, sesi komunitas berupa kajian dan berbagi pengalaman, serta berbagai keuntungan lain setiap minggunya. Pemberian langganan email gratis dan sajian konten yang menarik dapat membangun audiens yang besar dan terlibat. Setelah mencapai basis audiens yang solid, Aida dapat menjelajahi beberapa strategi untuk menghasilkan peluang bisnis yang positif dan memberikan manfaat nilai uang. Aida menawarkan produk atau layanan eksklusif kepada pelanggan berlangganan. Ini bisa berupa panduan, materi belajar mendalam, atau sumber daya lain yang tidak tersedia untuk umum. Pelanggan berlangganan kemudian membayar biaya tertentu untuk mengakses konten tersebut. Aida juga menciptakan program keanggotaan premium yang memberikan akses eksklusif ke konten premium, diskon khusus, atau keuntungan lainnya kepada mereka yang berlangganan. Pembaruan berkala atau konten eksklusif dapat menjadi daya tarik untuk mempertahankan keanggotaan. Aida juga menggandeng pakar atau tokoh terkemuka dalam industri terkait dapat membuka peluang bagi workshop atau webinar berbayar yang melibatkan kolaborasi. Ini dapat meningkatkan nilai dan menarik lebih banyak peserta berbayar. Dengan memanfaatkan basis audiens yang telah dibangun melalui langganan email gratis dan konten menarik, Aida dapat membentuk bisnis yang positif.

Perlu ditekankan adalah bagaimana suatu surat digital dapat disukai oleh banyak orang melalui kombinasi konten menarik dan desain yang estetik, yang pada akhirnya dapat memberikan nilai tambah berupa penghasilan tambahan. Sastra digital melalui email subscription ini tidak hanya membuka peluang untuk meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra, tetapi juga menciptakan kesempatan untuk mengembangkan dan memajukan sastra digital lebih lanjut. Penting untuk

memastikan bahwa kontennya tetap relevan, bermanfaat, dan sesuai dengan selera pembaca potensial. Desain yang estetik, dengan penggunaan warna, font, dan layout yang cermat, dapat menambah daya tarik visual surat digital, menjadikannya lebih menarik dan membuat pembaca ingin terus berlangganan.

Selain itu, mempertimbangkan berbagai model monetisasi, seperti langganan berbayar atau penawaran produk eksklusif, dapat menjadi strategi yang efektif untuk menciptakan sumber pendapatan tambahan. Menyajikan konten eksklusif kepada pelanggan berbayar, seperti kelas online atau akses ke materi premium, dapat menjadi daya tarik kuat untuk mendukung keberlanjutan dan perkembangan sastra digital ini. Selain menghasilkan pendapatan, langganan email juga membuka pintu untuk membangun komunitas yang kuat dan terlibat. Melalui interaksi dan partisipasi pembaca, sastra digital dapat berkembang lebih maju dan relevan. Oleh karena itu, penting untuk terus menggali inovasi dalam bentuk konten, desain, dan cara berinteraksi dengan pembaca agar sastra digital tetap dinamis dan berkembang seiring waktu.

KESIMPULAN

Era digital membawa perubahan paradigma dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia sastra. Sastra digital, yang mencerminkan perubahan teknologi, menjadi media inovatif dan efektif untuk menyampaikan pesan, nilai, dan cerita, terutama dalam konteks Dakwah Islam. Pemanfaatan email subscription sebagai sarana literasi digital menjadi kunci penting, memberikan individu informasi, pembaruan, dan konten-konten relevan. Studi kasus Aida Azlin, seorang pendakwah perempuan melalui email subscription, menunjukkan bagaimana sastra digital dapat memberikan dampak positif. Tuesday Love Letters, newsletter mingguan yang diminati oleh perempuan

Muslimah, menonjolkan elemen dramatisasi visual dalam kegiatan dakwahnya. Berbagai elemen seperti gambar, warna, emoji, tipografi, dan gambar yang dapat diunduh menjadi daya tarik, menciptakan interaksi menarik dan pembelajaran bagi pembaca.

Analisis empat surat tertentu mengungkapkan lima tema yang digunakan untuk memperkaya pengalaman pembaca. Selain memberikan pembelajaran, setiap surat menciptakan interaksi yang mendorong pembaca untuk belajar lebih lanjut sesuai konteks surat tersebut. Pentingnya mempertahankan relevansi, kegunaan, dan kesesuaian dengan selera pembaca terungkap dalam pemahaman bahwa konten dan desain yang estetik dapat menjadikan surat digital disukai oleh banyak orang. Penggabungan konten menarik dan estetika desain, selain memberikan nilai tambah dalam bentuk penghasilan tambahan, juga membuka pintu untuk memajukan sastra digital lebih lanjut dan meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Daud, A. S. C., & Abdullah, B. (2020). Keperluan pendakwah Muslimah dalam dakwah kontemporari kepada masyarakat (*The needs of Muslim women in contemporary da'wah to the society*). *International Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, 1(3), 370-399.
- Hussin, I. Z. M., & Yusoh, M. H. Women and Da'wah: Persuasive Strategy in Islamic Messages Delivery via Digital Media.
- Nugroho, D. L. (2019). Analisis Nilai Moral Pada Cerpen Surat Kabar Suara Merdeka Edisi Bulan Oktober Sampai Desember 2017 Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sma Kelas Xi. *Skripsi*. Diunduh <http://lib.unnes.ac.id/pada>, 15.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.
- Sari, D. Y. (2018). *Analisis Nilai-nilai Moral dalam Sastra Anak pada Surat Kabar Analisa Edisi Desember 2017-Januari 2018* (Doctoral dissertation, UNIMED).